

ALIH KODE DAN CAMPUR KODE TUTURAN GURU DAN SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP KABUPATEN KENDAL

Heni Inaya¹, Asrofah², Nazla Maharani Umay³

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pascasarjana, UPGRIS Semarang

1heniinaya0@gmail.com

ABSTRACT

Heni Inaya, 2025. "Code Switching and Code Mixing of Teacher and Student Utterances in the Process of Learning Indonesian at SMP Kabupaten Kendal." Thesis. Supervisor (1) Dr. Asrofah, M. Pd; (2) Dr. Nazla Maharani Umay, S.S., M.Hum. Indonesian Language and Literature Education Study Program, Postgraduate, PGRI Semarang University.

This study focuses on code-switching and code-mixing in speech and students in the process of learning Indonesian. The factors causing code-switching in speakers are the presence of a third person and changes in situation (from formal to informal or vice versa). These factors cause code-switching and code-mixing. This study aims to describe the forms of code-switching and code-mixing and their functions in the Indonesian language learning process at junior high schools in Kendal Regency.

This study uses a descriptive qualitative approach. The data collection methods used in this study are free conversation observation (SBLK) and recording. The results of the study show that the researcher obtained 37 pieces of speech data. There were 9 pieces of speech data containing code-switching, all of which were intra-sentence code-switching. There were 28 pieces of speech data containing code-mixing. The most common form of code-mixing found in speech was 193 pieces of data in the form of words, 62 pieces of data in the form of phrases, and 6 pieces of data in the form of sentences. Code-mixing forms were found more frequently due to several factors, including the speaker, topic, communication purpose, language variety used, language level, situation, and place.

Keywords: Speech, Teacher-Student, Junior High School, Kendal.

ABSTRAK

Heni Inaya, 2025. "Alih Kode Dan Campur Kode Tuturan Guru Dan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Kabupaten Kendal". Tesis. Pembimbing (1) Dr. Asrofah, M. Pd; (2) Dr. Nazla Maharani Umay, S.S., M.Hum. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang.

Penelitian ini berfokus pada alih kode dan campur kode tuturan dan siswa dalam proses pembelajara bahasa Indonesia. Faktor penyebab alih kode penutur, kehadiran orang ketiga, perubahan situasi (dari formal ke informal atau sebaliknya). Sehingga faktor tersebut menimbulkan terjadinya alih kode dan campur kode. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk alih kode dan campur kode serta fungsinya dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Kabupaten Kendal.

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak bebas libat cakap (SBLC) dan rekam. Hasil penelitian menunjukkan data yang diperoleh peneliti, berjumlah 37 data tuturan. Tuturan yang mengandung bentuk alih kode berjumlah 9 data, semuanya bentuk alih kode intra kalimat. Bentuk campur kode berjumlah 28 data. Bentuk campur kode yang paling banyak ditemukan dalam tuturan kata sebanyak 193 data, frasa 62 data, dalam bentuk kalimat berjumlah 6 data. Bentuk campur kode lebih banyak ditemukan karena beberapa faktor, diantaranya faktor penutur, topik, tujuan komunikasi, ragam bahasa yang digunakan, tingkat tutur bahasa, situasi dan tempat.

Kata kunci: Tuturan, Guru - Siswa, SMP, Kendal.

A. Pendahuluan

Bahasa Indonesia yang seharusnya digunakan sebagai bahasa pengantar dalam proses belajar mengajar ternyata belum sepenuhnya terlaksana dengan baik di SMP Kabupaten Kendal. Hal ini terjadi karena latar belakang guru dan siswa serta lingkungan sekolah yang merupakan masyarakat Jawa, sehingga guru dan siswa terbiasa dan lebih nyaman menggunakan bahasa Jawa atau bahasa sehari-hari dari pada bahasa Indonesia. Pentingnya penggunaan bahasa Indonesia di dalam proses pembelajaran ternyata berbanding terbalik dengan situasi yang terjadi di kelas.

Ada kemungkinan bahwa hal ini disebabkan oleh adanya kontak langsung dengan penutur, dalam kasus ini guru dan siswa. Pada umumnya, selama proses pengajaran di kelas, baik pendidik maupun siswa secara konsisten menggunakan alih kode dan memasukkan kode ke dalam ucapan mereka. Hal ini dilakukan untuk

memastikan bahwa proses belajar mengajar dan satu sama lain dapat dipahami. Kami masih melihat alih kode dan campur kode di bidang pendidikan. Hal ini disebabkan oleh keahlian guru dan siswa dalam berbicara lebih dari satu bahasa.

Selain disebabkan karena berlatar belakang mayoritas masyarakat Kabupaten Kendal, kurangnya rasa percaya diri menggunakan bahasa Indonesia dan literasi peserta didik juga mempengaruhi terjadinya alih kode dan campur kode dalam proses pembelajaran. Kurangnya literasi peserta didik, sehingga penguasaan kosa kata bahasa Indonesia terbatas dan kesulitan menggunakan bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran karena tidak menemukan dan tidak tahu kosa kata yang tepat untuk mengungkapkan ide atau gagasannya. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran juga akan mempengaruhi bagaimana respon peserta didik di kelas.

Guru yang terbiasa hanya menjelaskan materi di depan kelas, menyuruh siswa mencatat, dan memberikan tugas. Sehingga siswa tidak berperan aktif dan merespon dengan baik dalam proses pembelajaran. Ditambah lagi dengan komunikasi guru yang tidak interaktif, hanya satu arah saja. Kurangnya interaksi guru dan siswa menggunakan bahasa Indonesia di dalam kelas juga menjadikan situasi di kelas tidak formal yang mengakibatkan adanya fenomena alih kode dan campur kode. Guru seharusnya menjadi pengarah dan pemimpin proses pembelajaran di kelas harus mampu menciptakan situasi formal dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan mudah dimengerti oleh peserta didik. Alih kode dan campur kode dalam proses pembelajaran di SMP kabupaten Kendal perlu diperhatikan. Pentingnya memperhatikan penggunaan bahasa Indonesia oleh guru dan siswa agar setiap tuturan oleh guru dan siswa tidak berantakan sesuai situasi dan kondisi di kelas.

Siswa juga akan menggunakan bahasa yang baik dan benar ketika menyampaikan ide dan gagasannya, sehingga suasana di kelas tetap terkendali. Alih kode dan campur kode bisa digunakan jika siswa kesulitan untuk memahami maksud guru yang disampaikan dengan bahasa Indonesia,

tetapi jika hal tersebut dilakukan akan menimbulkan pemborosan waktu akibat mengulang menjelaskan materi yang sama dengan bahasa yang berbeda. Pentingnya bagi guru agar lebih diperhatikan lagi penggunaan alih kode dan campur kode dalam proses pembelajaran.

Alasan peneliti mengambil judul penelitian ini, karena ingin mengetahui bentuk dan dampak dari penggunaan alih kode dan campur kode. Tanpa di sadari alih kode dan campur kode sering di gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, keberadaannya banyak yang menyepelekan dan tidak memperdulikannya. Selain itu, penelitian sebelumnya tentang campur kode dalam tuturan guru dan siswa dalam proses pembelajaran di SMP kabupaten Kendal belum pernah ada yang melakukan penelitian ini dengan mengambil masalah tentang alih kode dan campur kode di sekolah tersebut. Penulis juga menganggap bahwa guru dan siswa yang berada di lingkup formal sekolah itu sebaiknya harus menggunakan bahasa utama yaitu bahasa yang baik dan benar bahasa Indonesia, seperti yang kita ketahui bahwa tuturan alih kode dan campur kode itu banyak ditemui dalam ruang lingkup informal. Sehingga penulis lebih memiliki masalah tuturan alih kode dan campur kode yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran

yang dilihat dari segi situasi kapan saja guru dan siswa menggunakan tuturan alih kode dan campur kode tersebut.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang penting untuk memahami fenomena sosial dan perspektif individu yang diteliti. Fenomena yang diteliti dalam penelitian ini adalah salah satu fenomena kebahasaan berupa alih kode dan campur kode tuturan guru dan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Kabupaten Kendal. Sejalan dengan pendapat yang dituturkan (Kusumastuti, A., & Khoiron, 2019) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, perilaku manusia serta dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Metode dan teknik pengumpulan data pada penelitian menggunakan metode simak dan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Dikatakan metode simak karena dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara menyimak, yaitu menyimak

penggunaan bahasa (Sudaryanto et al., 2018) sedangkan teknik simak bebas libat cakap adalah peneliti tidak terlibat langsung dalam dialog, atau imbal wicara. Peneliti hanya pemerhati dan mendengarkan dialog (Sudaryanto, 2015). Sementara teknik catat merupakan teknik lanjutan untuk mendapatkan transkrip dialog yang disimak.

Metode ini untuk memaparkan dan menggambarkan dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang dan kerangka berpikir tertentu, (Sugiyono, 2022). Desain deskriptif kualitatif dinilai dapat mendeskripsikan bentuk dan fungsi alih kode dan campur kode tuturan guru dan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Kanisius Weleri Kabupaten Kendal.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Bentuk Dan Fungsi Alih Kode Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Proses pembelajaran Bahasa Indonesia, peristiwa alih kode sering muncul sebagai bagian dari interaksi antara guru dan siswa. Alih kode adalah peralihan penggunaan bahasa atau variasi bahasa dalam satu percakapan, yang bisa terjadi secara sadar maupun tidak. Fenomena ini

mencerminkan fleksibilitas berbahasa dan strategi komunikasi yang digunakan untuk memperjelas maksud, membangun hubungan sosial, atau menyesuaikan dengan situasi belajar.

Menelaah bentuk dan fungsi alih kode dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan wawasan tentang bagaimana bahasa digunakan secara dinamis. Guru dan siswa kerap berpindah dari satu bahasa ke bahasa lain, seperti dari Bahasa Indonesia ke bahasa daerah atau bahasa asing, untuk mendukung pemahaman materi atau menciptakan suasana belajar yang lebih akrab. Dengan memahami pola dan tujuan dari alih kode ini, dapat melihat peran pentingnya dalam memperkuat efektivitas komunikasi dan pembelajaran bahasa Indonesia.

Bentuk alih kode merujuk pada perubahan penggunaan bahasa atau ragam bahasa dalam komunikasi, yang biasanya dipengaruhi oleh konteks pembicaraan, siapa lawan bicaranya, serta tema yang sedang dibahas. Alih kode merupakan gejala kebahasaan yang terjadi saat penutur berpindah dari satu bahasa ke bahasa lain, atau dari satu variasi

bahasa ke variasi lainnya, dalam satu situasi komunikasi. Fenomena ini lazim dijumpai di lingkungan masyarakat yang menggunakan lebih dari satu bahasa, dan biasanya berlangsung secara alami dalam percakapan sehari-hari.

Bentuk alih kode tuturan guru-siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia ada tiga yaitu (1) alih kode penyisipan unsur berbentuk kalimat, (2) alih kode penyisipan unsur bentuk frasa, dan (3) alih kode penyisipan berbentuk kata. Penyisipan unsur adalah proses memasukkan elemen bahasa tertentu, seperti kata, frasa, atau ungkapan ke dalam struktur kalimat dari bahasa lain yang sedang digunakan dalam percakapan. Biasanya, hal ini terjadi secara alami dalam komunikasi masyarakat yang menggunakan lebih dari satu bahasa, dan bertujuan untuk memperjelas makna, menyesuaikan konteks, atau mengekspresikan identitas sosial dan budaya.

Dari hasil pengamatan, bentuk alih kode yang paling sering muncul adalah kalimat, sebanyak 13 data, disusul oleh frasa Indonesia - Jawa sebanyak 6 data, dan kata Indonesia

- Jawa sebanyak 5 data. Total keseluruhan mencapai 24 data. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan alih kode dalam bentuk kalimat menjadi pilihan utama penutur untuk menyampaikan pesan secara lebih jelas, ekspresif, dan sesuai dengan situasi lokal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

2. Bentuk Campur Kode Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya di lingkungan yang menggunakan lebih dari satu bahasa, penggunaan campur kode merupakan hal yang lumrah terjadi. Campur kode muncul ketika penutur menggabungkan unsur dari bahasa lain ke dalam tuturan, baik berupa kata, klausa, maupun kalimat. Di ruang kelas, guru dan siswa sering memanfaatkan campur kode sebagai cara berkomunikasi yang efektif, baik untuk memperjelas maksud, menciptakan suasana yang akrab, maupun menyesuaikan dengan latar belakang bahasa peserta didik

Penggunaan bahasa daerah seperti bahasa Jawa dalam tuturan berbahasa Indonesia mencerminkan kekayaan budaya yang ada di lingkungan pendidikan. Selain itu, hal

ini juga dapat meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan siswa. Oleh karena itu, penting untuk mengenali berbagai bentuk campur kode yang digunakan, baik yang berbentuk kata tunggal, klausa sederhana, maupun kalimat lengkap, agar dapat dipahami fungsi dan peranannya dalam proses pembelajaran secara lebih mendalam.

Data tentang bentuk-bentuk campur kode yang terjadi pada tuturan guru dan siswa selama proses pembelajaran ditunjukkan dalam Tabel 9. Ketika penutur secara sadar atau tidak sadar memasukkan bahasa lain ke dalam ucapan utamanya, ini disebut campuran kode. Hasil analisis menunjukkan bahwa tiga jenis campur kode yang paling umum adalah pada tingkat kata, frasa, dan kalimat. Campur kode tuturan frasa muncul sebanyak dua belas kali, yang merupakan jenis yang paling umum. Campur kode tuturan kata muncul sebanyak sepuluh kali, dan campuran kode kalimat sebanyak enam kali. Ada total 28 data yang ditemukan. Hasilnya menunjukkan bahwa unsur-unsur bahasa daerah, terutama bahasa Jawa, dimasukkan ke dalam tuturan

Bahasa Indonesia secara fleksibel dan kontekstual dan berkontribusi pada peningkatan komunikasi di kelas

E. Kesimpulan

Analisis bentuk dan fungsi alih kode pada tuturan guru-siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia menunjukkan bahwa fenomena ini memiliki peran penting dalam mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia. Alih kode bukan sekadar campuran bahasa; itu adalah strategi komunikasi yang memiliki berbagai tujuan. Di antaranya adalah fungsi pembelajaran yang membantu siswa memahami konsep dan materi dengan lebih jelas, fungsi instruksi yang membuat arahan lebih mudah dipahami, dan fungsi konfirmasi dan partisipasi yang mendorong siswa untuk berinteraksi secara aktif. Alih kode juga berfungsi sebagai penanda identitas budaya, cara untuk mengekspresikan perasaan, dan cara untuk meningkatkan kedekatan emosional di sekolah. Data menunjukkan bahwa alih kode internal paling umum terjadi pada 12 kalimat, 6 frasa, dan 6 kata. Ini menunjukkan kecenderungan penggunaan bahasa daerah dalam konteks percakapan.

Penggunaan campur kode dalam tuturan guru dan siswa mencerminkan keluwesan berbahasa yang terjadi secara alami. Bentuk campur kode paling dominan muncul pada frasa sebanyak 12 kali, diikuti oleh kata sebanyak 10 kali, dan klausa sebanyak 18 kali. Hal ini menunjukkan bahwa penutur lebih sering menyisipkan unsur bahasa daerah ke dalam bahasa utama sebagai bentuk ekspresi yang lebih luwes. Campur kode dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memperkaya interaksi antara guru dan siswa serta menunjukkan fleksibilitas berbahasa yang mendukung berbagai tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A. C. & L. (2014). *Perkenalan Awal Sociolinguistik*.
- Agustina, A. C. dan L. (2004). *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Rineka Cipta.
- Ahmad Saepudin, Ai Resty Nurhaliza, et al. (2023). *Kajian Penerapan Linguistik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia* (pertama). CV Jejak, anggota IKAPI. www.jejakpublisher.com

- Akhyaruddin, D. (2023). *DOMINASI CAMPUR KODE DALAM BAHASA MELAYU JAMBI*. 29(1), 137–148.
- Alawiyah, S. R., Agustiani, T., & Humaira, H. W. (2021). Wujud dan Faktor Penyebab Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Sosial Pedagang dan Pembeli di Pasar Parungkuda Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(2), 197–207. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS>
- Amalia, G. D. (2018). *Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas VII F SMP Negeri 2 Brangsong Kabupaten Kendal*. 1–23.
- Ambo, D. (2015). *PERAN ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM PEMBELAJARAN BAHASA* (N. Anoeграjekti, S. Macaryus, E. Boeriswati, F. Murtadho, & M. K. A (ed.)).
- Amping, A. T., Palimbong, D. R., Tanduk, R., Kristen, U., & Toraja, I. (2023). Alih Kode Dalam Tuturan Guru Pada Kegiatan Belajar Mengajar Di Smpn 1 Tikala Kecamatan Tikala. *Mataallo: Masyarakat Peneliti Pendidikan Bahasa Indonesia*, 5(1), 34–43.
- Ana Dahniar, & Rr. Sulistyawati. (2023). Analisis Campur Kode Pada Tiktok Podcast Kesel Aje Dan Dampaknya Terhadap Eksistensi Berbahasa Anak Milenial: Kajian Sociolinguistik. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(2), 55–65. <https://doi.org/10.37304/enggang.v3i2.8988>
- Anwar, Chairil Kompot, Eli Yanti, et al. (2025). *Linguistik Umum* (Ari Yanto (ed.); pertama). AIKOMEDIA PRESS.
- Apriastuti, N. N. A. A. (2019). Bentuk, Fungsi Dan Jenis Tindak Tutur Dalam Komunikasi Siswa Di Kelas Ix Unggulan Smp Pgri 3 Denpasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 8(1), 22–34. https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bahasa/article/view/2989/0
- Arisa, G. T. (2021). *Alih Kode Bahasa Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Ii Sd Negeri 11 Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang*. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/7787/>
- Aryani, N. (2020). Alih Kode Dan Campur Kode Guru-Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 05 Indralaya Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 10(1), 25–33. <https://doi.org/10.31851/pembahsi.v10i1.4474>
- Aslinda, L. S. (2007). *Pengantar Sociolinguistik*. PT Refika Aditama.

- Kridalaksana, H. (2010). *Kamus Linguistik* (keempat). Gramedia Pustaka Utama.
- Kusnawan, E., & Masrin, M. (2021). Alih Kode dan Campur Kode pada Novel Cinta Dalam Diam Karya Shineeminka. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 4(3), 228. <https://doi.org/10.30998/diskursus.v4i3.10812>
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif* (S. Fiartun Annisya, S.E., & Sukarno, S.IP (ed.)).
- Majid, A. (2017). *ANALISIS DATA PENELITIAN KUALITATIF* (Pertama).
- Mansyur Srisudarso, D. (2023). *LINGUISTIK UMUM* (M. A. Andi Asari (ed.); Pertama).
- Melani, M. V., & Yudi Utomo, A. P. (2022). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Akun Baksosapi.gapakemicin dalam Unggahan di Instagram (Suatu Analisis Pragmatik). *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 250–259. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v3i2.3528>
- Mulyani, H. (2019). Alih Kode Dalam Tuturan Siswa Dengan Guru Di SMP Negeri 2 Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 115. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.eregsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Muslich, M. (2008). *Fonologi Bahasa Indonesia: Tinjauan Deskriptif Sistem Bunyi Bahasa Indonesia* (F. Yustianti (ed.); pertama).
- Nelvia, S. (2019). Implementasi Pendekatan Sociolinguistik. *Bahasa Indonesia*, 17, 87–98.
- Ningrum, F. (2019). Alih Kode dan Campur Kode dalam Postingan di Akun Instagram Yowessorry. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 8(2), 119–125.
- Nur Faelani & Eny Setyowati. (2016). *TINDAK TUTUR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 PACITAN*. 01, 1–23.
- Octavita, R. A. I. (2017). Code Mixing and Code Switching in Novel *The Devil Wears Prada* by Laurant Weisberger: A Sociolinguistic Study. *Scope : Journal of English Language Teaching*, 1(01), 69. <https://doi.org/10.30998/scope.v1i01.872>
- Ohoiwutun, P. (2002). *Sociolinguistik memahami bahasa dalam konteks masyarakat dan kebudayaan*.
- Purba, A. (2011). Tindak Tutur dan Peristiwa Tutur. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 1(1), 77–91. <https://online-journal.unja.ac.id/pena/article/view/1426>
- Rahardi, R. K. (2001). *Sociolinguistik, Kode dan Alih Kode*.

- Sudaryanto. (2015). *Metode Linguistik: Bagian Kedua, Metode dan Teknik*.
- Sudaryanto, S., Hermanto, H., & Wijayanti, D. (2018). Wacana Padanan Istilah Asing-Indonesia Dan Kaitannya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (Bipa). *Jurnal Pesona*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.26638/jp.673.2080>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Sulistiyowati. (2008). Halaman 168-178 * Staf Pengajar Jurusan Sastra Nusantara. *Fakultas Ilmu Budaya*, 20(2), 168–178.
- Suryabrata, S. (1997). *Metodologi penelitian*.
- Suryawati, N. (2013). An Analysis of Code Switching Occurred in A Puppet Show. *Anglicist*, 02(01), 43–43. <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-anglicist1e82851b6efull.pdf>
- Tarigan, H. T. dan D. (1988). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. angkasa.
- Udjang Basir. (2002). *Sociolinguistik: Pengantar Kajian Tindak Berbahasa*.
- Waris, A. M. (2012). Code Switching and Mixing. *Encyclopedia of Language & Linguistics*, 123–135. <https://doi.org/10.1016/b0-08-044854-2/01507-8>
- Widdowson, H. G. (1996). *Linguistics* (1 ed.). Gramedia Pustaka Utama. BukuKita.com
- Wigati, N., & Basir, U. P. M. (2022). Proses Alih Kode Dan Campur Kode Interaksi Bahasa Para Pemuda Di Desa Purworejo, Sanankulon Blitar. *Jurnal Disastri: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 192–210.
- Yanti, M., Syahriandi, & Rahayu, R. (2023). Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Tuturan Siswa Di Mtss Jabal Nur Paloh Lada Kabupaten Aceh Utara. 4, 137–150.
- Yuliati, E. (2010). Alih Kode dan Campur Kode dalam Cerbung Dolanan Geni Karya Suwardi Endraswara (Analisis Sociolinguistik).
- Yuniati, I. (2018). Alih Kode dan Campur Kode dalam Pengajaran Bahasa Indonesia Kelas XI SMAN 6 Kabupaten Bengkulu Tengah. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 1(1), 47–65. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.14>
- Yusnan, M., Risman Iye, K., & Riki Bugis Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Muhammadiyah Buton YIPQ Sekolah Tinggi Agama Islam Baubau, H. (2020). Alih kode dan campur kode pada novel badai matahari andalusia karya Hary El-Parsia (Transfer code and mix code in Novels Badai Matahari Andalusia Karya Hary El-Parsia). *Uniqbu Journal Of Social Sciences (UJSS)*, 1(1), 1–12